

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan ialah merupakan proses pembelajaran untuk mentransfer ilmu, pengetahuan dan hal baik lainnya demi maslahat pendidik dan peserta didik bahkan orang-orang sekitar terutama demi kehidupan yang panjang.

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial dan usaha meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi dalam kepribadiannya, yaitu meliputi jasmani dan rohani. Para pendidik bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya dinyatakan pembentukan sumber daya manusia pendidikan mencakup dua masalah pokok yaitu: segi perilaku dan segi pengetahuan. Tetapi ada yang tidak kalah penting yaitu keterampilan profesional. Dari segi perilaku, seorang guru harus memiliki dedikasi tinggi dan etos kerja. Sedangkan dari segi profesionalisme guru, mencakup masalah kecakapan dan keterampilan melaksanakan tugas sebagai pendidik antara lain; pelayanan (service), pemberdayaan (empowerment) dan pengembangan (development). Disamping itu keberhasilan pengajar melaksanakan tugas, perlu suatu kemampuan untuk mengarahkan kepada keterampilan dalam mengajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran sebenarnya adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain, pembelajaran hampir sama dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, tenaga pendidik mengajar agar peserta

---

<sup>1</sup> Irianto, "peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran mawaris melalui penerapan model pembelajaran contextual dengan proyek di kelas xii ipa 1 sma negeri 1 medan"(,Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, Medan, 2010),20.

didik belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu yang objektif yang di tentukan, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap,serta keterampilan peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidik adalah orang yang mendidik, yang merupakan orang memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi orang lain secara konsisten juga berkesinambungan. Kedudukan seorang pendidik dalam dunia pendidikan adalah merupakan salah satu dari tiang utama yang paling penting untuk bisa terlaksananya pendidikan.sehingga, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sebuah proses pendidikan tidak akan bisa berjalan tanpa ada yang mendidik atau tanpa seorang pendidik.<sup>3</sup>

Pendidik merupakan salah satu aspek tercapainya tujuan pendidikan.Tercapainya suatu pendidikan yaitu bagaimana peserta didik tersebut menerima pendidikan yang di sampaikan oleh pendidik dengan baik. Penyampaian pendidikan dengan baik, maka akan berakibat baik terhadap peserta didik. Mereka bisa memahamidan mengertiterhadap apa yang disampaikan oleh pendidik dan akan tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran tentunya akan ada banyak hambatan, baik dari seorang pendidik, para peserta didik maupun sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik, yaitu dapat berupa dari faktor internal yang ada dalam diri peserta didik juga faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar peserta didik dan yang ketiga faktor pendekatan belajar yaitu strategi, media maupun metode yang digunakan dalam kegiatan materi-materi pembelajara yang akan diajarkan. Penyebab lain dari kurang optimalnya pemahaman belajar para pesera didik adalah bahwa metode, media bahkan strateginya yang mungkin kurang bervariasi dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh pendidik seperti strategi maupun metode lama yaitu ceramah, Tanya jawab dan

---

<sup>2</sup>Cucu sutianah ,*Belajar & Pembelajaran* (Pasuruan Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media,2019). 10.

<sup>3</sup> Ayu Rifka Rostaremi, “*pendidik, tugas dan tanggungjawabnya,*” liputan6,di akses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4558816/pendidik-adalah-orang-yang-mendidik-ketahui-tugas-dan-tanggung-jawabnya> 28 agustus 2023 pukul 08.51 WIB

penugasan sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan sulitnya meningkatnya pemahaman dikarenakan terlihat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru selama ini bisa saja belum mampu mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga penguasaan materi kurang optimal. Kondisi semacam ini perlu segera ditangani. Hal ini karena apabila dibiarkan begitu saja akan mempengaruhi terhadap materi-materi fikih selanjutnya.<sup>4</sup>

Faraid ini ialah Salah satu materi pembelajaran fikih. “Faraid” atau hukum mawaris dalam islam. Materi ini membahas tentang tata cara pembagian harta warisan yang ditinggalkan oleh keluarga atau orangtua kepada ahli warisnya yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat yang diberlakukan dalam islam terhadap pemeluknya. Banyaknya istilah-istilah dalam bahasa arab yang dalam pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik cepat jenuh dan bosan dalam menghadapi materi fikih mawaris “Faraid” tersebut. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penguasaan dan pemahaman materi pada peserta didik. Demikian pula yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Ilmu faraid adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang aturan pembagian warisan seseorang yang telah meninggal dunia kepada ahli warisnya yang milih hidup baik harta maupun hak-haknya yang legal sesuai syariat islam. Sementara itu, hukum waris menurut *Kompilasi hukum islam* adalah hukum yang mengatur tentang pemindahan hak kepemilikan harta peninggalan pewaris (*tirkah*), menentukan siapa-siapa yang berhak menjadi ahli waris dan berapa bagiannya masing-masing.<sup>5</sup>

Dalam beberapa buku fiqh, kata mawaris selalu berkaitan erat dengan kata faraid, seakan-akan dua kata ini adalah sebuah kesatuan yang tidak bias dipisahkan. Lafal *faraidh*

---

<sup>4</sup>Sudirman, “peningkatan sikap sosial dan hasil belajar fikih materi hukum waris dalam islam melalui penerapan pembelajaran saintifik model information search bagi siswa kelas XI IIS madrasah aliyah negeri 3 sragen semester genap tahun ajaran 2017-2018, ” *jurnal pendidikan konvergensi* Vol VI (januari 2019):86,

<sup>5</sup>Ahmad Bisyr Syukur, panduan lengkap mudah memahami hukum waris islam: dilengkapi hibah dan wasiat (Jl. H. Montong No.57 Ciganjur-Jagakarsa Jakarta Selatan :Visimedia Pustaka,2015).3.

adalah bentuk jamak dari lafal *faridhah*, dengan menggunakan lafal mafruudhah, yang berasal dari kata fardhu yang berarti “ketentuan”.<sup>6</sup> Kata fardhu menurut istilah syara` adalah bagian-bagian yang ditentukan untuk orang-orang yang berhak dan layak sesuai dengan ajaran syara`.<sup>7</sup> Kata *warits/al-miirats* berasal dari bahasa Arab *waritsa-yarutsuirtsan-miiraatsan*, yang berarti menjadi ahli warits atau menerima warisan. Maknanya menurut bahasa ialah berpindahnya sesuatu dari seseorang kepada orang lain, atau dari suatu kaum kepada kaum lain. Sementara mawarits memiliki arti harta waritsan. Ilmu yang mempelajari tentang mawarits disebut „ilm mawarits dan orang yang mewaritskan hartanya disebut dengan muwarrits atau murits, sedangkan orang yang menerima warits disebut mutawarats.<sup>8</sup>

Pengertian menurut bahasa ini tidaklah terbatas hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan harta, tetapi mencakup harta benda dan non harta benda. Ayat-ayat al-Qur'an banyak menegaskan hal ini, demikian pula sabda Rasulullah Saw. Di antaranya Allah berfirman:

وَوَرِثَ سُلَيْمٰنُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا۟يٰۤهَا النَّاسُ عَلِمْنَا مَنۢ مَّنطِقَ الطَّيْرِ وَاۡوْتَيْنَا مِّنۢ كُلِّ شَيْءٍ ؕ اِنَّ هٰذَا لَهٗوَ  
الْفَضْلُ الْمُبِيۡنُ<sup>9</sup>

Artinya: “Dan Sulaiman Telah mewaritsi Daud, dan dia berkata: "Hai manusia, kami Telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) Ini benar-benar suatu kurnia yang nyata". (an-Naml: 16)

Berdasarkan observasi dan diskusi pra-penelitian terhadap pengelola Madrasah Aliyah beserta ustadzah yang mengampu mata pelajaran faraid di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan kecamatan palengaan kabupaten pamekasan, proses penerapan pembelajaran faraid ini menggunakan metode ceramah beserta *table of carton*

<sup>6</sup>Asy-Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazy, Fathul Qarib (Surabaya: Al-Hidayah, 1992), 2.

<sup>7</sup>Ibid,2.

<sup>8</sup>Ismatu Ropi. Dkk, *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA untuk Guru* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 198-199.

<sup>9</sup>Al-Qur'an, an-naml, (19):16.

(table-tabel latihan menghitung faraid dengan menggunakan kertas karton). Pengampu mata pelajaran faraid juga sering menggonta-ganti tehnik, metode maupun strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswi dalam pembelajaran faraid. Karena pembelajaran tersebut memang cukup memakan pikiran bagi yang susah atau tidak terlalu menyukai perhitungan.

Penerapan pembelajaran fikih faraid tersebut diharapkan membantu peserta didik memahami pembelajaran fikih mawaris atau faraid dan dapat meningkatkan pemahamannya dalam materi yang disampaikan dikarenakan, pada masa kini, peneliti melihat lembaga-lembaga atau yayasan maupun sekolah sudah tidak terlalu memperhatikan dan menerapkan pembelajaran tersebut kecuali pesantren. Ada sekolah yang menerapkan, namun yang disampaikan hanyalah kebanyakan materi atau teori sehingga peserta didik kurang menguasai pembelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul “Pembelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan” supaya dengan mengetahui pemahaman peserta didik yang meningkat dapat dijadikan harapan bagi generasi maupun demi terjaganya pembelajaran faraid tersebut di masa depan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa fokus penelitian yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran faraid yang dilakukan Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?.

2. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran faraid yang dilakukan Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?.
3. Apa saja kendala pelaksanaan pembelajaran faraid yang dilakukan Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu target yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah ingin mencapai dari pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena sehingga akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran faraid yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran faraid yang di lakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan pembelajaran faraid yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan terdapat kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosialnya.

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, masukan serta evaluasi tentang pentingnya dan bagaimana caranya meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran faraid yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sebagai pengembangan ilmu, sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis di masa mendatang tentang bagaimana caranya meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran ilmu faraid Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

### b. Bagi iain Madura

Dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mengharapkan hasilnya dapat dijadikan bahan ajar atau bahan diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang belajar tentang proses pengembangan pendidikan di madrasah aliyah. Serta dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan agaman islam (PAI).

### c. Bagi Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata

#### 1). Bagi kepala Madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

#### 2). Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pendidik dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dalam

pembelajaran faraid ini serta sebagai masukan bagi guru untuk memecahkan permasalahan apabila peserta didik kesulitan dalam memahami faraid.

3). Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi dan meningkatkan pemahaman pembelajaran faraid yang ada di kelas.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan Penelitian ini bisa menjadi bahan atau pedoman bagi penelitian yang akan selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan”. Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, peneliti memberikan batasan istilah. Maka perlu didefinisikan secara operasional dari beberapa istilah tersebut. Adapun istilah yang diuraikan ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>10</sup>

Jadi, pembelajaran ialah suatu proses yang dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan pemahaman dari interaksi dengan informasi, pengalaman atau lingkungan tersebut dan dapat meningkatkan wawasannya dalam berpikir.

2. Ilmu Faraid adalah ilmu yang mempelajari cara membagi harta warisan sesuai dengan kaidah fikih.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ahdar Djamaluddin, Wardana “Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis,” Cv. *Kaaffah Learning Center*, sulawesi selatan. Hal. 13.

<sup>11</sup> Ibid.



Pembelajaran Ilmu Faraid ilmu yang mempelajari tatacara pembagian harta warisan dari si ppeninggal kepada ahli waris yang berhak mendapatkan bagiannya sesuai ketentuan syariat islam agar tidak merasa dirugikan dan adil terhadap harta benda maupun non benda yang akan didapatkan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian lampau yang nantinya digunakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian terdahulu ini menjadi sumber inspirasi untuk membantu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga memberikan suatu informasi mengenai kerangka kajian teoritis dan empiris mengenai permasalahan yang ada.

1. Peneliti Penelitian Terdahulu Ini Yaitu Dilakukan Oleh Bapak Irianto Yang Berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pelajaran Mawaris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Dengan Proyek Di Kelas Xii Ipa 1 Sma Negeri 1 Medan”.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian tindakan kelas (class room action research). Sudah lebih dari sepuluh tahun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan Classroom Action Research, disingkat dengan CAR. Peneliti disini menggunakan model pembelajaran Contextual untuk mengetahui sebuah hasil belajar dari penerapan pembelajaran materi Mawaris. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual dengan Proyek dapat Memperbaiki dan meningkatkan aktivitas proses pembelajaran dan hasil belajar dalam materi fikih mawaris di kelas Xii Ipa 1 SMA Negeri 1 Medan. hasil observasi ini memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas

---

<sup>12</sup> Irianto,” peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran mawaris melalui penerapan model pembelajaran contextual dengan proyek di kelas xii ipa 1 sma negeri 1 medan”(Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, Medan, 2010),110.

siswa yang pada siklus I hanya rata-rata 70% menjadi 75% pada siklus kedua, dan meningkatkan ke 85 % pada siklus ketiga. Dan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual dengan Proyek, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian terdahulu ini berhasil untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran Contextual dalam menerapkan fikih mawaris di kelas XII Ipa 1 SMA Negeri 1 Medan. Sedangkan yang dilakukan di lokasi penelitian penulis, disana sebelum memasuki ruang kelas, guru bersiap dan mempersiapkan materi untuk diajarkan kepada peserta didik siswi Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan kecamatan palengaan kabupaten pamekasan. Guru masuk kemudian siswi langsung membaca doa memulai pelajaran kemudian mentakrir materi minggu lalu setelah itu memberikan pertanyaan secara intensif kemudian setelah dijawab oleh siswi dan mencoba menghitung pembagiaan harta waris, guru melanjutkan materi baru tentang faraidnya. Penulis melihat guru masih menggunakan metode tanya jawab serta setelah pelajaran selesai, guru memberikan soal untuk dikerjakan di asrama masing-masing. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti dalam penerapan pembelajaran Fikih Mawaris atau Faraid dengan subjek peserta didik Madrasah Aliyah. Sedang perbedaannya yaitu pada penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas dengan fokus penelitian model pembelajaran Contextual. Di peneletian tersebut, peneliti terdahulu hanya fokus mencari peningkatan hasil belajar di kelas Ipa 1 Medan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Peneliti penelitian terdahulu ini yaitu dilakukan oleh M. Alang Khairun Nizar yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Fiqih Mawaris Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhasyimiyah Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi”.<sup>13</sup> Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran Fiqih Mawaris Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhasyimiyah Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi berjalan baik, siswa-siswi dengan senang hati menerima pelajaran Fiqih Mawaris karena terjadi kedekatan antara guru siswanya namun masih dalam batas-batas kesopanan, guru tidak selalu monoton membahas materi pelajaran, jika suasana siswa mulai tidak kondusif kadang guru bercerita yang menarik bagi siswa, yang diselingi dengan humor, agar kebosanan siswa sedikit teratasi, dan siswa akan sedikit fres melanjutkan pelajaran kembali. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Fiqih Mawaris adalah metode ceramah, diskusi dan metode jigsaw karena selain mudah diserap metode-metode ini akan melibatkan siswa dan guru secara aktif. Kendala dalam pembelajaran Fiqih Mawaris di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhasyimiyah Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi siswa banyak yang ribut ketika diadakan praktek dan kurangnya alat peraga yang mendukung. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya, peneliti dan penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan materi pembelajaran fikih mawaris atau faraid. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penerapan Fiqih Mawaris yang ditulis peneliti di lokasi penelitiannya ialah menggunakan banyak metode seperti metode ceramah, diskusi, cerita dan metode jigsaw. Namun di lokasi yang penulis

---

<sup>13</sup> M. Alang Khairun Nizar, ” Penerapan Pembelajaran Fiqih Mawaris Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhasyimiyah Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi,” *wahana inovii* vol 7 no.2 (juli 2018): 119 <https://penelitian.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/41.-M-Alang-Khairun-Nizar.pdf>.

teliti, disana masih menggunakan metode ceramah dengan media power point. Objek peneliti dalam Madrasah Tsanawiyah dipesantren Alhasyimiyah Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi sedang objek penulis dalam Madrasah Aliyah dipesantren Mambaul ulum bata-bata pamekasan Madura.

3. Peneliti penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Akh.Mufris yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Mawaris di Madrasah Aliyah”<sup>14</sup> Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran Fiqih Mawaris Di Madrasah Aliyah hal yang sangat penting, mengingat hukumnya adalah fardu kifayah. Tentu pelajaran fiqh warits tidak berjalan begitu mulus, banyak problematika dalam belajar fiqh warits di sekolah, di antaranya yaitu: tenaga guru yang kurang profesional, materinya yang memang agak rumit sehingga membutuhkan banyak waktu dan butuh banyak perhatian. Dari berbagai problematika belajar fiqh mawaris di tingkat sekolah, salah satu solusinya yang diharapkan mampu memecahkan beberapa permasalahan, yaitu: Dibutuhkan strategi dan metode yang pas, Diajarkannya fiqh mawaris di tingkat Perguruan Tinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam, mengaktifkan MGMP, pemantapan ilmu hitung, dan pendistribusian waktu yang lebih representative. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya, peneliti dan penulis sama-sama mengobjekkannya terhadap Madrasah Aliyah sedangkan perbedaanya, peneliti menggunakan pendekatan Library research sedang penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>14</sup>Akh.Mufris, “Implementasi Pembelajaran Fiqih mawarist di Madrasah Aliyah”, *Islamuna* vol 1 nomor 2 (Desember 2014):230. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.5699>

